

Dampak Return On Asset (ROA), Current Rasio Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Total Asset Turnoverm Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI 2022-2024

Hariatih Hariatih ^{1*}, Kartini Kartini ², Sri Sundari³

hariatih@nobel.ac.id, hanafikartini@fe.unhas.id, sriamir66@gmail.com

Institut Teknologi Dan Bisnis Nobel Indonesi¹, Universitas Hasanuddin^{*.2,3}.

Abstrak

This study aims to analyze the effect of Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), and Debt to Equity Ratio (DER) on Total Asset Turnover (TATO) in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2024 period. The background of this research is the phenomenon of asset utilization inefficiency, as indicated by stagnant or declining TATO values despite increasing asset levels. This research employs an associative quantitative approach using secondary data from annual financial reports of manufacturing companies. Data analysis was conducted using multiple linear regression with the assistance of SPSS software. The results show that ROA and DER have a positive and significant effect on TATO, while CR does not have a significant effect. These findings indicate that companies capable of generating profits from their assets and having an efficient debt-based capital structure tend to achieve higher asset utilization efficiency. Conversely, excessive liquidity does not always contribute positively to asset efficiency.

Keywords: Return on Assets, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, asset efficiency.

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Efisiensi penggunaan aset merupakan indikator penting dalam menilai kinerja operasional suatu perusahaan, khususnya di sektor manufaktur yang memiliki struktur aset tetap yang besar seperti mesin, peralatan, dan bangunan pabrik. Rasio Total Asset Turnover (TATO) menjadi alat ukur yang lazim digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana aset perusahaan dimanfaatkan untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilai TATO, maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menciptakan pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa aset tidak hanya merupakan kekayaan perusahaan, tetapi juga menjadi alat strategis dalam mengakselerasi volume penjualan dan produktivitas.

Fenomena yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara pertumbuhan aset dengan peningkatan penjualan di

banyak perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan laporan keuangan tahunan dari beberapa perusahaan, ditemukan bahwa meskipun nilai aset terus meningkat dari tahun ke tahun, namun nilai TATO justru menunjukkan tren yang stagnan atau menurun. Kondisi ini mengindikasikan adanya inefisiensi dalam pengelolaan aset, yang pada gilirannya dapat memengaruhi profitabilitas dan kelangsungan usaha jangka panjang. Penelitian oleh Nicholas (2022) menunjukkan bahwa pertumbuhan aset tidak selalu diikuti oleh pertumbuhan penjualan dan kinerja, terutama dalam industri otomotif. Hal ini sejalan dengan temuan Millatina dan Nugroho (2022) yang mencatat fluktuasi TATO meskipun perusahaan mencatatkan pertumbuhan aset yang signifikan.

Permasalahan inefisiensi aset ini menjadi sangat penting untuk dikaji karena efisiensi penggunaan aset merupakan cerminan langsung dari kinerja operasional suatu perusahaan. Rasio Total Asset Turnover (TATO) digunakan sebagai indikator utama dalam menilai seberapa optimal perusahaan memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan. Dalam konteks perusahaan manufaktur yang biasanya memiliki struktur aset tetap yang besar, seperti mesin, peralatan produksi, dan fasilitas pabrik, efisiensi pengelolaan aset menjadi krusial untuk mempertahankan daya saing dan keberlanjutan usaha (Husnan & Pudjiastuti, 2016).

Studi oleh Lestari dan Mahfud (2020) pada sektor industri dasar dan kimia mencatat bahwa tingginya rasio aktiva tetap terhadap total aset sering kali tidak sebanding dengan perputaran aset, yang menyebabkan rendahnya TATO dan berdampak pada menurunnya kinerja keuangan perusahaan. Hal serupa juga diungkap oleh Pertiwi dan Wibowo (2021) yang menemukan bahwa pertumbuhan aset yang tidak diiringi dengan pertumbuhan penjualan akan mengakibatkan penurunan efisiensi dan memperburuk arus kas operasional. Fenomena ini mengindikasikan bahwa perusahaan cenderung memperbesar aset dengan asumsi pertumbuhan, namun tidak disertai perencanaan penggunaan yang tepat guna meningkatkan revenue.

Lebih lanjut, penelitian dari Syafitri dan Rahayu (2022) menyatakan bahwa struktur pembiayaan aset yang tidak efisien, seperti pembelian aset tetap yang terlalu agresif dengan pembiayaan utang jangka panjang, justru meningkatkan beban tetap dan mengurangi fleksibilitas operasional perusahaan. Dalam jangka panjang, praktik tersebut berisiko menyebabkan ketidakseimbangan struktur modal dan menurunkan rasio efisiensi seperti TATO dan Return on Asset (ROA).

dalam Jurnal Akuntansi dan Ekonomi menemukan bahwa Total Asset Turnover dipengaruhi secara signifikan oleh Debt to Equity Ratio dan Current Ratio pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI. Penelitian tersebut menyoroti pentingnya struktur modal dan likuiditas dalam mendorong efisiensi operasional. Maharani et al. (2024)

Selanjutnya, Lero dan Hermuningsih (2024) menunjukkan bahwa Current Ratio dan TATO memiliki hubungan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor manufaktur. Hal ini memperkuat asumsi bahwa efisiensi penggunaan aset adalah kunci dari keberlanjutan kinerja keuangan perusahaan. Gunawan et al. (2022) juga mencatat bahwa Debt to Equity Ratio berperan penting dalam memengaruhi

Return on Assets pada perusahaan sektor perkebunan, yang mana juga berkaitan erat dengan efektivitas penggunaan aset secara umum.

Dengan memahami hubungan antara rasio-rasio keuangan tersebut dan efisiensi penggunaan aset, perusahaan dapat merumuskan strategi keuangan yang lebih efektif untuk meningkatkan kinerja operasional dan daya saing di pasar. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya dalam konteks perusahaan manufaktur di Indonesia

Tinjauan Pustaka

1. Return on Assets (ROA)

Return on Assets merupakan rasio profitabilitas yang mengukur sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki. ROA mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Kasmir (2018), ROA dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset. ROA yang tinggi menandakan pengelolaan aset yang efektif, yang seharusnya juga berdampak pada peningkatan TATO. Studi oleh Gunawan et al. (2022) menunjukkan bahwa ROA memiliki hubungan positif terhadap efisiensi operasional perusahaan.

2. Current Ratio (CR)

Current Ratio adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. CR yang sehat menggambarkan kondisi keuangan yang stabil dan kemampuan operasional yang lancar. Menurut Brigham & Houston (2021), CR yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan kelebihan aset tidak produktif, sementara terlalu rendah menunjukkan potensi kesulitan likuiditas. Dalam konteks efisiensi aset, CR berhubungan dengan bagaimana perusahaan memanfaatkan aset lancarnya untuk mendukung aktivitas operasional.

3. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio adalah rasio solvabilitas yang membandingkan total utang terhadap ekuitas perusahaan. DER mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan dana pinjaman dalam struktur modalnya. DER yang tinggi dapat menunjukkan risiko keuangan yang besar, namun juga bisa berarti perusahaan agresif dalam ekspansi. Menurut Hanafi & Halim (2016), DER yang optimal dapat mendorong efisiensi aset, namun jika terlalu tinggi dapat menurunkan TATO karena beban bunga yang tinggi menekan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara efisien.

4. Total Asset Turnover (TATO)

Total Asset Turnover adalah rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan. TATO dihitung

dengan membagi total penjualan dengan total aset. Menurut Subramanyam & Wild (2013), TATO yang tinggi menunjukkan bahwa aset perusahaan digunakan secara produktif, sedangkan TATO yang rendah dapat menandakan idle asset atau pengelolaan aset yang kurang optimal.

Metodologi Penelitian

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel bebas (ROA, CR, dan DER) terhadap variabel terikat (TATO). Penelitian dilakukan dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan, yaitu tahun 2022 hingga 2024. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu dengan kriteria:

1. Perusahaan tergolong ke dalam sektor manufaktur dan terdaftar di BEI secara konsisten selama tahun 2022–2024.
2. Perusahaan secara rutin menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap selama periode tersebut.

Data mengenai ROA, CR, DER, dan TATO tersedia secara lengkap dan konsisten

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari:

1. Laporan keuangan tahunan perusahaan (annual reports)
2. Website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)
3. Website resmi masing-masing perusahaan

D. Teknik Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS 22 (Statistical Package for the Social Sciences) untuk pengujian regresi data panel jika diperlukan. Model analisis data penelitian ialah analisis regresi berganda. Model Regresi yang dipakai ialah : $Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \varepsilon$

Keterangan:

- Y : Total Aset Trunover
- a : Konstanta

- $\beta_1\beta_2\beta_3$: Koefisien
- X1 : Return On Aset
- X2 : Curren Ratio
- X3 : Debt to Equity Ratio
- e : Error

Hasil Dan Pembahasan

Uji Statistik

Tabel 1
Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA (X1)	111	0,00	12,81	,9899	1,88030
Current Ratio (X2)	111	,02	33,40	3,2270	4,09647
DER (X3)	111	,03	77,58	3,7232	12,29316
Total Aset Turnover (Y)	111	0,00	84,42	6,5197	17,35843
Valid N (listwise)	111				

Sumber data diolah 2025

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum mengenai sebaran dan karakteristik data dalam penelitian. Pada table 1 di atas, ditampilkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel, yaitu Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Aset Tata-rata Return on Assets sebesar 0,98 menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan secara umum rendah. Nilai standar deviasi 1,88 menunjukkan bahwa terdapat variasi antar perusahaan dalam menghasilkan laba atas asetnyaurnover (TATO), berdasarkan 111 data observasi perusahaan manufaktur. urrent Ratio sebesar 3,22 cukup sehat secara umum (>1), namun nilai maksimum 33,40 menunjukkan adanya outlier atau perusahaan dengan kelebihan aset lancar yang sangat tinggi DER sebesar 3,72 tergolong tinggi, mengindikasikan bahwa perusahaan banyak menggunakan putang untuk membiayai operasinya. Nilai maksimum 77,58 menunjukkan adanya perusahaan dengan leverage yang ekstrem. Turn Aset Turnover (TATO) sebesar 6,52 menunjukkan efisiensi yang cukup, namun standar deviasi 17,35 dan nilai maksimum 84,42 mengindikasikan ketimpangan besar antar perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk penjualan.

Uji Multikoloniaritas

Tabel 2
Uji multikoloniaritas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,423	1,667		1,453	,149		
	ROA (X1)	1,484	,669	,161	2,219	,029	,892	1,121
	Current Ratio (X2)	-,211	,292	-,050	-,723	,472	,986	1,014
	DER (X3)	,889	,103	,629	8,629	,000	,880	1,136

a. Dependent Variable: Total Aset Turnover (Y)

Sumber data diolah 2025

dari tabel diatas menunjukkan ROA dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap Total Asset Turnover sedangkan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap TATO. Sehingga Tidak ditemukan gejala **multikoloniaritas**, karena semua variabel memiliki nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,10.

Uji koefisien Determinasi

Tabel 3
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.706 ^a	,499	,485	12,45861

a. Predictors: (Constant), DER (X3), Current Ratio (X2), ROA (X1)

Sumber data Diolah 2025

Dari tabel diatas Nilai **R Square diperoleh 0,499** mengandung makna bahwa sebesar **49,9% variasi dalam Total Asset Turnover (TATO)** dapat dijelaskan oleh variabel Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER)

Uji Regresi berganda

Tabel 4
Uji regresi berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,423	1,667		1,453	,149
	ROA (X1)	1,484	,669	,161	2,219	,029
	Current Ratio (X2)	-,211	,292	-,050	-,723	,472
	DER (X3)	,889	,103	,629	8,629	,000

a. Dependent Variable: Total Aset Turnover (Y)

Sumber Data Diolah 2025

Dari tabel diatas Nilai koefisien ROA adalah 1,484 dengan nilai signifikansi 0,029 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap TATO. Current Ratio memiliki koefisien regresi sebesar **-0,211** dengan nilai signifikansi **0,472** ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa **CR tidak berpengaruh signifikan terhadap TATO secara parsial**. Koefisien yang bernilai negatif menunjukkan kecenderungan bahwa peningkatan likuiditas justru diikuti dengan penurunan efisiensi penggunaan aset, meskipun hubungan ini tidak cukup kuat secara statistik untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan. DER menunjukkan koefisien sebesar **0,889** dengan nilai signifikansi **0,000** ($p < 0,01$), yang berarti bahwa **DER memiliki pengaruh positif yang sangat signifikan terhadap TATO**

Pembahasan Hasil Penelitian

A, Pengaruh Return On Aset terhadap Total Aset Turnover

Nilai koefisien ROA adalah 1,484 dengan nilai signifikansi 0,029 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap TATO. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan ROA sebesar satu satuan, ceteris paribus, akan meningkatkan TATO sebesar 1,484 satuan. Dengan kata lain, semakin besar laba yang diperoleh perusahaan dari total aset yang dimilikinya, maka semakin efisien pula penggunaan aset untuk menghasilkan penjualan.

Temuan ini konsisten dengan Signaling Theory yang dikemukakan oleh Spence (1973), yang menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan sinyal positif bagi investor dan pihak eksternal mengenai kinerja perusahaan. Dalam konteks ini, ROA yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen mampu mengelola aset secara optimal untuk menghasilkan laba, yang pada gilirannya berdampak pada peningkatan efisiensi perputaran aset.

Penelitian oleh Gunawan et al. (2022) juga mendukung hasil ini, di mana ROA terbukti secara signifikan berpengaruh terhadap efisiensi operasional perusahaan, khususnya pada sektor-sektor yang padat modal seperti manufaktur. Selain itu, studi oleh Prasetyo dan Rizky (2020) menyatakan bahwa ROA merupakan salah satu

indikator kinerja keuangan yang paling sensitif dalam mencerminkan tingkat efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya. Penelitian lain oleh Wahyuni dan Kurniawati (2021) juga menunjukkan bahwa ROA memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan produktivitas dan perputaran aset, terutama dalam industri yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar.

B. Pengaruh Current Ratio Terhadap Total Aset Turnover

Current Ratio memiliki koefisien regresi sebesar -0,211 dengan nilai signifikansi 0,472 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap TATO secara parsial. Koefisien yang bernilai negatif menunjukkan kecenderungan bahwa peningkatan likuiditas justru diikuti dengan penurunan efisiensi penggunaan aset, meskipun hubungan ini tidak cukup kuat secara statistik untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan (Hery, 2020; Sartono, 2016). Interpretasi ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas sangat tinggi tidak selalu mampu mengelola asetnya secara efisien. Kelebihan aset lancar yang tidak digunakan secara produktif dapat mengakibatkan menurunnya efisiensi perputaran aset (Harahap, 2018). Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Lero dan Hermuningsih (2024) yang menyatakan bahwa likuiditas yang terlalu tinggi dapat berdampak negatif terhadap efisiensi, karena mengindikasikan adanya *idle asset* yang tidak segera dimanfaatkan dalam proses operasional.

C. Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Total Aset Turnover

DER menunjukkan koefisien sebesar 0,889 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,01$), yang berarti bahwa DER memiliki pengaruh positif yang sangat signifikan terhadap TATO. Interpretasinya adalah bahwa semakin tinggi rasio utang terhadap ekuitas, semakin tinggi pula efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan (Brigham & Houston, 2019; Hery, 2020). Fenomena ini dapat dijelaskan melalui pendekatan Agency Theory, sebagaimana dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976). Dalam teori ini, manajemen perusahaan sebagai agen bertanggung jawab kepada pemilik modal. Tekanan dari penggunaan utang dapat mendorong manajer untuk bertindak lebih disiplin dan efisien dalam pengelolaan aset, guna memenuhi kewajiban pembayaran kepada kreditur

(Eisenhardt, 1989). Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Maharani et al. (2024) yang menemukan bahwa struktur modal berbasis utang, jika dikelola secara bijaksana, dapat meningkatkan efisiensi operasional karena adanya insentif bagi manajemen untuk memaksimalkan produktivitas aset. Selain itu, studi oleh Fahmi (2021) juga menunjukkan bahwa leverage yang optimal berperan sebagai pendorong efisiensi dan kontrol internal yang lebih kuat terhadap penggunaan aset perusahaan.

Kesimpulan

1. Return on Assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Total Asset Turnover (TATO). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, semakin efisien pula aset tersebut digunakan untuk menghasilkan penjualan.
2. Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap TATO. Meskipun CR menunjukkan likuiditas perusahaan, kelebihan aset lancar yang tidak digunakan secara produktif cenderung menurunkan efisiensi aset. Dengan demikian, likuiditas yang terlalu tinggi tidak selalu mencerminkan kinerja operasional yang efisien.
3. Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh positif yang sangat signifikan terhadap TATO. Hal ini menunjukkan bahwa struktur pendanaan berbasis utang, apabila dikelola dengan baik, mampu mendorong efisiensi penggunaan aset.

Daftar Pustaka

- Gultom, D. K., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover terhadap Return on Assets pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 1–14.
- Destari, A. Y., & Hendratno, H. (2019). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Total Assets Turnover (TATO) dan Size Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Sektor Makanan & Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2017. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 6(10), 1–19.

- Millatina, Q. W., & Nugroho, E. S. (2022). DER, TATO dan EPS pada Saham Perusahaan Otomotif dan Komponen di BEI periode 2015-2019. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 5(1), 9–21.
- Rambe, I., Arif, M., & Tupti, Z. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 21(2), 147–161.
- Chandra, A., Wijaya, F., Angelia, A., & Hayati, K. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Firm Size, dan Current Ratio terhadap Return on Assets. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 2(1), 57–69.
- Firza, F. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 17(2), 1–10.
- Gamara, E. R., Mawarsih, S., & Khoer, M. (2024). The Influence of Current Ratio, Debt To Equity Ratio, and Total Asset Turnover on Return on Assets in Industrial Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *South Asian Journal of Science and Technology*, 2(1), 1–10.
- Fadhil, M. I., & Hendratno, H. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return On Equity (ROE) Studi Kasus Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *eProceedings of Management*, 6(2), 1–10.
- Widyarsyah, S., & Astuti, T. D. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(2), 478–489.
- Gunawan, R., Widiyanti, M., Malinda, S., & Adam, M. (2022). The Effect of Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Asset Ratio, and Debt to Equity Ratio on Return on Assets in Plantation Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBAAS)*, 2(2), 115–124.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Maharani, O. N., Susanti, N., & Putra, D. G. (2024). The Effect of Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, and Capital Structure on Profitability in State Owned Companies listed on IDX. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, 16(2), 96–104.

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency theory: An assessment and review. *Academy of Management Review*, 14(1), 57–74. <https://doi.org/10.5465/amr.1989.4279003>
- Fahmi, I. (2021). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, R., Widiyanti, M., Malinda, S., & Adam, M. (2022). The effect of current ratio, total asset turnover, debt to asset ratio, and debt to equity ratio on return on assets in plantation sub-sector companies. *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBAAS)*, 2(2), 115–124.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Lero, L. N. O., & Hermuningsih, S. (2024). Liquidity and operational efficiency in state-owned enterprises. *Journal La Sociale*, 5(2), 479–496.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 21*. Ed. 8, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.